

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI DI SEKOLAH PADA SISWA SMA KATOLIK KARITAS TOMOHON

Jeremy F. T. E. Lukouw

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : lukouwj7@gmail.com

Deetje J. Solang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : deysolang@yahoo.com

Gloridei L. Kapahang,

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : glorideikapahang@unima.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah apakah ada hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas XI-XII SMA Katolik Karitas Tomohon tahun ajaran 2021/2022? Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional. Tujuan menggunakan teknik penelitian tersebut adalah peneliti ingin meneliti adakah hubungan antara kedua variabel tersebut. Subyek penelitian adalah siswa kelas kelas XI-XII SMA Katolik Karitas Tomohon dengan menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan skala pola asuh otoriter orang tua dan skala penyesuaian diri di sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas XI-XII SMA Katolik Karitas Tomohon, karena r hitung (-0.418) > r tabel (0,286).

Kata Kunci : Pola Asuh Otoriter, Penyesuaian Diri

ABSTRACT

The problem of this research is whether there is a relationship between authoritarian parenting and adjustment in school for students in grades XI-XII of Karitas Catholic High School Tomohon for the 2021/2022 academic year? This research is a quantitative research. The research technique used in this research is correlational technique. The purpose of using this research technique is that researchers want to examine whether there is a relationship between the two variables. The research subjects were students of class XI-XII at Karitas Catholic High School Tomohon using random sampling technique. This research was conducted using the scale of parenting authoritarian parents and the scale of adjustment in school. The conclusion of this study is that there is a significant negative relationship between parental authoritarian parenting and school adjustment in class XI-XII students of Karitas Catholic High School Tomohon, because r count (-0.418) > r table (0.286).

Keyword : Authoritarian Parenting, Adjustment

PENDAHULUAN

Manusia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial bermasyarakatnya. Namun tidak semua manusia akan berhasil dalam melaksanakan penyesuaian diri. Hal itu dikarenakan terdapatnya rintangan ataupun hambatan tertentu yang mengakibatkan penyesuaian diri kurang maksimal. Rintangan rintangan itu bisa bersumber dari dalam dirinya (keterbatasan manusia) ataupun bisa jadi dari luar dirinya (faktor lingkungan). Ada individu yang penyesuaian dirinya secara tepat dan ada pula individu yang penyesuaian dirinya kurang tepat atau bahkan salah (Fatimah, 2006).

Penyesuaian diri didefinisikan bagaikan interaksi yang kontinyu dengan diri sendiri, ialah apa yang sudah terselip pada diri sendiri, badan, sikap, pemikiran dan perasaan, dengan orang lain serta dengan daerah, Calhoun (dalam Kumalasari, Ahyani, 2012).

Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran penting untuk perkembangan dan pembentukan kepribadian adalah praktik pengasuhan atau pola asuh. Menurut Santrock (2007) pengasuhan (Parenting) memerlukan tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan dan pengetahuan yang mengenai tugas ini. Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.

Pola asuh yang terlalu mengekang dapat mengakibatkan hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi

berkurang (Gunarsa, 2002). Beberapa anak diperhatikan oleh orang tua tapi lebih kepada mementingkan kepentingan orang tua sendiri tanpa memikirkan dampak pola asuh yang diterapkan kepada anak. Baumrind (dalam Santrock, 2007) menekankan orang tua dengan gaya yang menekan dan terlalu tegas sering menetapkan batasan-batasan dan kurang memberikan peluang kepada anak berdialog secara verbal atau dengan kata-kata dalam keluarga. Menurut Irmayanti (2016) apabila anak tidak mengikuti atau menuruti keinginan orang tua maka orang tua akan bersikap tegas dan berujung pada penghukuman misalnya penghukuman dalam bentuk fisik pada saat terjadi kegagalan mengikuti atau memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh orang tua. Dalam perlakuan orang tua seperti ini anak akan merasa dikekang dan tidak leluasa dalam melakukan keinginannya sendiri. Pola asuh yang tepat untuk menggambarkan beberapa teori dari para ahli di atas adalah pola asuh orang tua otoriter (Suharsono, Fitriyani, dan Upoyo, 2009). Menurut Robinson, dkk. (1995) Pola Asuh Otoriter mempunyai aspek-aspek sebagai berikut :

a. *Verbal Hostility*

Sikap Orang tua memarahi, berteriak atau membentak kepada anak dan tindakan-tindakan yang menandakan tidak adanya persetujuan dengan anaknya seperti beradu mulut dengan anaknya.

b. *Corporal Punishment*

Menggunakan hukuman fisik yang dilakukan orang tua terhadap anak untuk mendisiplinkan anak seperti memukul, menampar, menghukum anak tanpa alasan yang jelas dan memaksa anak ketika tidak patuh.

c. *Nonreasoning Punitive Strategies*

Memberi anak hukuman tanpa memberi alasan yang jelas,

memberikan hukuman seperti, meninggalkan anak disuatu tempat sendirian, dan ketika ada perkelahiran antar anak-anak orang tua memberikan hukuman tanpa bertanya alasan mereka terlebih dahulu.

d. *Directiveness*

Mengatur anak dengan cara memberi tahu anak apa yang harus dilakukan sesuai dengan kehendak orang tua. Orang tua selalu menyela, mengkritik dan memarahi anak jika perilaku anak tidak sesuai dengan kehendak orang tua dan aturan yang ditetapkan orang tua.

Pola asuh yang seperti itu bisa berdampak pada penyesuaian diri di sekolah. Scheneiders (1964) mendefinisikan penyesuaian diri disekolah sebagai kemampuan siswa berinteraksi seefektif mungkin dalam usaha mencapai keseimbangan diri dengan kenyataan dan situasi sekolah. Penyesuaian diri di sekolah mempunyai aspek-aspek sebagai berikut :

a. Kepatuhan siswa terhadap peraturan di sekolah, yaitu :

1. Ketaatan siswa terhadap aturan-aturan yang ditetapkan dan berlaku di sekolah.
2. Partisipasi dalam kegiatan sekolah.
3. Perhatian dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.
4. Partisipasi dan kerjasama dalam kegiatan kelompok, yaitu :
5. Keikutsertaan dan kerjasama siswa dalam kegiatan yang diselenggarakan secara kelompok.

b. Hubungan yang sehat dan akrab dengan siswa lain dan guru, yaitu : Kemampuan untuk menjalin hubungan yang akrab dan tidak menimbulkan konflik dengan teman dan guru.

Dari penjelasan yang dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara

pola asuh otoriter dengan penyesuaian diri di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa SMA Katolik Karitas Tomohon Tahun ajaran 2021/2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Katolik Karitas Tomohon kelas XI dan XII yang berjumlah 320 orang. Kelas XI berjumlah 178 siswa, dan kelas XII berjumlah 142 siswa. Jadi total seluruh siswa dari kelas XI sampai kelas XII seluruhnya berjumlah 320 siswa dan teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*.

Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Katolik Karitas Tomohon tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun peneliti tidak mengambil data kelas X karena tidak memenuhi syarat penelitian. Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Subyek penelitian lebih dari 100 dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25%. Sehingga peneliti mengambil sampel 25% dari populasi. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui jumlah minimal sampel sebanyak 80 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 38 orang dan perempuan sebanyak 42 orang.

Untuk memperoleh data tentang hubungan pola asuh otoriter orang tua dan penyesuaian diri disekolah pada siswa, maka peneliti menggunakan kuesioner dan diberikan dalam skala Likert 4 pilihan jawaban. Skala Likert digunakan untuk sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Sugiyono, 2010).

Hipotesis penelitian ini :

H¹: Ada hubungan hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah pada siswa SMA Katolik Karitas Tomohon tahun ajaran 2021/2022.

H₀: Tidak ada hubungan hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah pada siswa SMA Katolik Karitas Tomohon tahun ajaran 2021/2022

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur dan yang digunakan adalah uji terpakai. Pengujian validitas untuk instrument Pola Asuh Otoriter (X) dan Penyesuaian diri di Sekolah (Y) menggunakan analisis butir dengan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Suatu item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument dikatakan valid, dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tidak valid. Diketahui pada variabel Pola Asuh Otoriter total 46 item dan semuanya valid. Sedangkan pada variabel Penyesuaian Diri Di Sekolah total 41 item dan 5 diantaranya tidak valid.

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Untuk reliabilitas X diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pola Asuh Otoriter sebesar .940. Angka ini lebih besar dari nilai koefisien *Alpha*, sehingga dapat dilihat bahwa variabel Pola Asuh Otoriter dalam penelitian ini adalah reliable atau konsisten. Untuk reliabilitas Y

diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pola Asuh Otoriter sebesar .955. Angka ini lebih besar dari nilai koefisien *Alpha*, sehingga dapat dilihat bahwa variabel Pola Asuh Otoriter dalam penelitian ini adalah reliable atau konsisten.

Pengujian Hipotesis

1. Berdasarkan nilai Signifikansi : Jika nilai signifikansi < 0,01 maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,01 maka tidak terdapat korelasi

2. Berdasarkan tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS: Jika terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

Peneliti menggunakan teknik analisis data korelasi *product moment* dan tempat penelitiannya SMA Katolik Karitas Tomohon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan penyesuaian diri siswa. Subjek dari penelitian ini berjumlah 80 orang. Data yang diperoleh dari variabel Pola Asuh Otoriter dengan Penyesuaian Diri ini memiliki distribusi yang normal.

Berdasarkan perhitungan melalui *SPSS 26* diketahui nilai *pearson correlation* nya sebesar -.418. Dari perhitungan tersebut bisa dilihat terdapat hubungan yang negatif yang sebesar -0,418 antara Pola Asuh Otoriter dengan Penyesuaian Diri.

Berdasarkan nilai Signifikansi : Jika nilai signifikansi < 0,01 maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,01 maka tidak terdapat korelasi. Hasil yang didapat antara Pola

Asuh Otoriter (X) dengan Penyesuaian Diri (Y) nilai signifikansinya $0,000 < 0,01$ yang berarti terdapat nilai signifikan. Selanjutnya, penyesuaian diri (Y) dengan Ketersediaan Koleksi (X) nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Di ketahui bahwa arah dari penelitian ini adalah negatif sebesar $-0,418$ antara Pola Asuh Otoriter dengan Penyesuaian Diri. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, interval koefisien $-0,418$ mempunyai tingkat hubungan yang sedang karena berada diantara interval $0,40-0,599$. H_1 diterima dan H_0 ditolak karena terdapat hubungan dari Pola Asuh Otoriter terhadap Penyesuaian Diri di Sekolah. Berarti semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah penyesuaian diri di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Purwanti (2015) dalam penelitian yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA N Nawangan Tahun Pelajaran 2014/2015, yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas XI SMA N Nawangan tahun pelajaran 2014/2015.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian korelasi dari pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Penyesuaian Diri di Sekolah yang telah dilakukan pada siswa SMA Kat. Karitas Tomohon dengan jumlah subjek yang digunakan sebesar 80 orang. Terdapat hubungan antara Pola Asuh Otoriter terhadap Penyesuaian di Sekolah. H_1 'diterima dan H_0 ditolak karena terdapat hubungan negatif sedang yang signifikan dari Pola Asuh

Otoriter terhadap Penyesuaian Diri di Sekolah.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran agar orang tua lebih memperhatikan kondisi dari masing-masing anak terutama dalam pola pengasuhan orang tua seperti apa yang telah di paparkan dalam penelitian ini.
2. Bagi guru-guru, kiranya lebih memperhatikan kondisi anak didik dengan memotivasi mereka menjadi lebih baik sehingga tingkat penyesuaian diri mereka bisa maksimal selama bersekolah.
4. Bagi siswa, diharapkan siswa mampu mengenali pola asuh seperti apa yang orang tua mereka terapkan dan bisa menyesuaikan diri mereka dengan baik di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian serupa atau mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk dapat memperbaiki kelemahan penelitian ini. Peneliti disarankan untuk mengkaji

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia, 142.
- Irmayanti, N. (2016). Pola asuh otoriter, self esteem dan perilaku bullying. *Jurnal penelitian psikologi*, 7(1), 20-35.

- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19-28.
- Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, authoritarian, and permissive parenting practices: Development of a new measure. *Psychological reports*, 77(3), 819-830.
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak* (Terjemahan Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti). Texas: The University of Texas at Dallas.
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence* (terjemahan: Shinto B.Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suharsono, J. T., Fitriyani, A., & Upoyo, A. S. (2009). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal keperawatan soedirman*, 4(3), 112-118.